

Penguatan Kesehatan Warga Desa Sungai Petai melalui Inovasi Jamu Instan, *Infused Water* dan Layanan Pemeriksaan Kesehatan Terpadu

(Enhancing the Health of Sungai Petai Villagers through Innovations in Instant Herbal Medicine, Infused Water, and Integrated Health Check-Up Services)

Haiyul Fadhli*, Wira Noviana Suhery, Benni Iskandar, Silvana Anggraini, Taqqia Sajja Wanda, Rinta Maspat, Deswita Sandra Tsalsabila Ananto, Windi Alfayutia

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Jl. Kamboja, Simpang Baru Panam, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28293.

*Penulis Korespondensi: haiyulfadhli@stifar-riau.ac.id

Diterima Agustus 2024/Disetujui Agustus 2025

ABSTRAK

Penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat telah berkembang dan mengancam kualitas hidup masyarakat khususnya di daerah pedesaan. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Sungai Petai akan manfaat jamu instan, *infused water*, dan edukasi kesehatan untuk deteksi dini dan gaya hidup sehat. Metode yang digunakan adalah *Service Learning* dengan penyuluhan kesehatan, demonstrasi pembuatan jamu instan dan *infused water*, dan pemeriksaan kesehatan (tekanan darah, gula darah, dan asam urat) yang diikuti dengan *pretest* dan *posttest* untuk menilai peningkatan pengetahuan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi meningkatkan pemahaman peserta tentang penyakit dan produk kesehatan, dengan peningkatan pengetahuan secara keseluruhan yang cukup besar pada *posttest* (80,83). Pemeriksaan kesehatan juga menunjukkan bahwa beberapa peserta memiliki kondisi kesehatan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Kata kunci: air infus buah, edukasi kesehatan, minuman herbal instan, skrining kesehatan, penyakit degeneratif

ABSTRACT

Degenerative diseases such as hypertension, diabetes mellitus, and gout have developed and threaten the quality of life of the community, especially in rural areas. This community service aims to enhance awareness among the residents of Sungai Petai Village about the benefits of instant herbal medicine, infused water, and health education for early detection and maintaining a healthy lifestyle. The method used is service learning with health counseling, demonstration of instant herbal medicine and infused water, and health checks (blood pressure, blood sugar, and uric acid), followed by a pretest and posttest to assess the improvement of health education, with a pretest and posttest to determine the improvement of knowledge. The results showed that the education significantly improved participants' understanding of diseases and health products, with a considerable and sizable overall increase in knowledge at the posttest (80.83). The health check also showed that some participants had health conditions that required further attention.

Keywords: degenerative diseases, fruit-infused water, health education, health screening, instant herbal drink

PENDAHULUAN

Masyarakat di pedesaan seringkali menghadapi masalah yang kompleks dalam hal kesehatan, seperti sulitnya mencari layanan medis dan kurangnya pengetahuan tentang cara mencegah penyakit (Hartesi *et al.* 2022). Warga desa Sungai Petai Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar juga menunjukkan berbagai permasalahan kesehatan tersebut. Berdasarkan diskusi dengan perangkat desa terdapat

peningkatan yang signifikan dalam kejadian penyakit degeneratif seperti hipertensi, asam urat, dan diabetes melitus karena perubahan pola hidup masyarakat.

Penyakit degeneratif adalah jenis penyakit yang disebabkan oleh penurunan fungsi organ tubuh, biasanya terjadi ketika seseorang telah mencapai usia tua, namun dapat dipercepat dengan gaya hidup tidak sehat (Hanum & Ardiansyah 2018; Fatihaturahmi & Yulastri 2023). Penyakit ini tidak hanya berdampak pada

kualitas hidup dan aktivitas sehari-hari, tetapi juga sering membutuhkan perawatan medis yang intensif, baik dalam bentuk rawat inap maupun rawat jalan (Yuliet *et al.* 2022).

Serangan jantung, yang dikenal sebagai pembunuh diam-diam, sering kali tidak menunjukkan gejala sampai penderitanya mengalami komplikasi serius seperti nyeri dada, sesak napas, dan kelelahan (Dewi & Rahmawati 2019). Gout atau asam urat merupakan kondisi yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar asam urat dalam darah akibat konsumsi makanan tinggi purin. Tanpa penanganan yang tepat, penyakit ini dapat berpotensi mengancam nyawa (Arsa *et al.* 2021). Diabetes melitus adalah sebuah penyakit kronis yang mengancam nyawa dan berpotensi menimbulkan efek samping serius jika tidak diobati dengan baik. Kondisi ini terjadi ketika pankreas tidak mampu memproduksi cukup insulin atau saat tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (Agung & Hansen 2022).

Kekurangan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai serta minimnya inovasi dalam pemanfaatan pengobatan tradisional, menjadi tantangan besar bagi masyarakat Desa Sungai Petai untuk mengatasi penyakit degeneratif tersebut. Penggunaan pengobatan tradisional seperti jamu yang telah lama menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat, bisa dijadikan sebagai pilihan yang berguna (Puspitasari *et al.* 2021).

Meskipun jamu memiliki manfaat kesehatan yang berasal dari bahan alami seperti akar, daun, dan kulit batang, namun umumnya hanya tersedia dalam bentuk cair yang mempunyai masa simpan terbatas (Ide 2013). Diharapkan adanya inovasi berupa jamu instan yang dapat diseduh dan minuman *infused water* yang mudah diminum untuk mengatasi permasalahan ini (Safitri & Nurhayati 2020; Kurniawan *et al.* 2023). Menambahkan buah-buahan dan rempah-rempah ke air minum memberikan efek yang menyenangkan untuk meningkatkan asupan nutrisi serta hidrasi, sekaligus mendorong gaya hidup yang sehat (Agustina & Rahmani 2021).

Meningkatkan kualitas kesehatan warga Desa Sungai Petai melalui pendekatan inovatif dan terpadu adalah tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam rangka mencapai hal tersebut, akan dilakukan pengembangan produk-produk kesehatan yang berbasis pada pengobatan tradisional seperti jamu instan dan *infused water*. Selain itu, juga ada rencana untuk menerapkan layanan pemeriksaan kesehatan terpadu.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kepentingan gaya hidup yang sehat serta memberikan akses yang lebih baik pada layanan kesehatan agar deteksi dini penyakit degeneratif dapat dilakukan lebih efektif. Penggabungan inovasi produk kesehatan dan layanan medis yang komprehensif, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu serta menciptakan model pelayanan kesehatan berkelanjutan yang bisa diterapkan di desa lainnya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sungai Petai, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau pada 20 Agustus 2024. Partisipan terdiri dari 24 warga berusia ≥ 18 tahun, laki-laki dan perempuan, dengan latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan yang beragam. Pemilihan peserta dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu seluruh warga yang hadir dan bersedia mengikuti rangkaian kegiatan.

Seluruh warga Desa Sungai Petai yang memiliki usia 18 tahun ke atas menjadi bagian dari populasi dalam pengabdian ini. Peserta yang hadir pada acara penyuluhan kesehatan di halaman kampung termasuk dalam sampel pengabdian ini. Dalam pemilihan sampel, digunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil semua warga yang hadir dan ingin ikut serta dalam kegiatan tersebut. Jumlah peserta yang dapat hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini adalah sebanyak 24 orang, yang mengikuti seluruh rangkaian mulai dari penyuluhan, demonstrasi pembuatan jamu instan dan *infused water*, hingga pemeriksaan kesehatan gratis.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi perangkat pemeriksaan kesehatan seperti tensimeter digital, glucometer, dan alat ukur kadar asam urat. Untuk kegiatan demonstrasi pembuatan jamu instan digunakan blender atau parutan, kompor listrik, panci perebus, sendok takar, saringan halus, serta wadah kedap udara sebagai tempat penyimpanan produk jadi. Pembuatan *infused water* memerlukan talenan, pisau, gelas ukur, dan botol saji. Selain itu, digunakan pula leaflet edukasi terpadu.

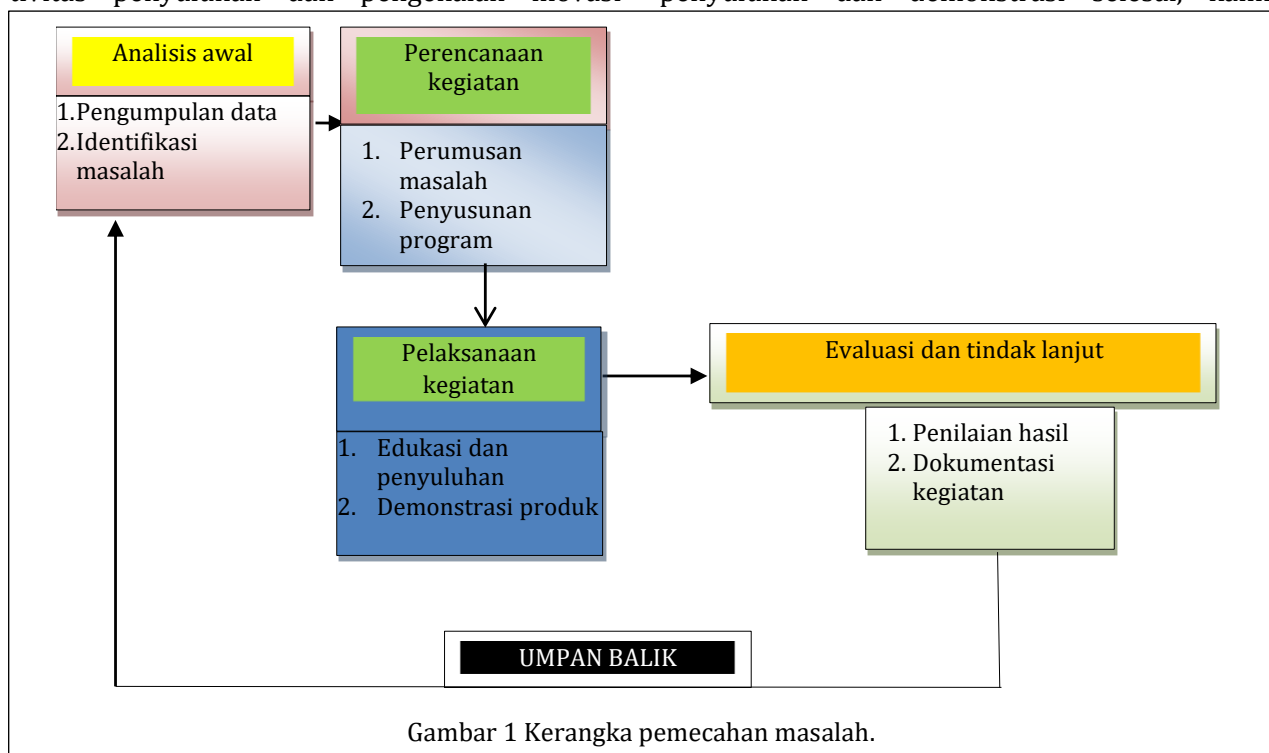
sebagai media informasi serta kamera dokumentasi untuk merekam jalannya kegiatan. Bahan yang digunakan untuk pembuatan jamu instan terdiri dari jahe segar (*Zingiber officinale*) yang telah dipilih dan dibersihkan, gula aren, serai (*Cymbopogon citratus*), gula pasir, dan air bersih. Sedangkan bahan untuk pembuatan *infused water* meliputi lemon (*Citrus limon*), stroberi (*Fragaria x ananassa*), daun mint (*Mentha piperita*), mentimun (*Cucumis sativus*), dan air mineral.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Sungai Petai ini yaitu *Service Learning* dengan menggunakan desain demonstrasi partisipatif dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Sungai Petai Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dalam pengelolaan kesehatan. Hal ini dilakukan melalui inovasi jamu instan, *infused water*, dan juga layanan pemeriksaan kesehatan. Metode ini didesain untuk memberikan informasi secara langsung kepada para warga desa serta mengukur perubahan pemahaman mereka sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan kuesioner sebagai alat evaluasinya. Langkah-langkah pengabdian ini dibuat untuk memastikan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Sungai Petai, meningkatkan pemahaman peserta tentang kesehatan, serta mengevaluasi efektivitas penyuluhan dan pengenalan inovasi

produk (Gambar 1).

Kegiatan dimulai dengan mengadakan seremoni pembukaan resmi yang melibatkan penjelasan tujuan dan agenda acara kepada peserta. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, diadakan *pre-test* untuk mengevaluasi pengetahuan awal masyarakat seputar topik kesehatan seperti hipertensi, asam urat, diabetes dan pemahaman tentang jamu instan serta *infused water*. Setelah pengisian *pre-test* dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan. Penyuluhan berlangsung selama kurang lebih setengah jam, mencakup topik-topik yang terkait dengan kondisi kesehatan seperti hipertensi, asam urat, diabetes. Selain itu juga dibahas manfaat dari konsumsi jamu instan dan *infused water*. Setelah penyuluhan, leaflet edukasi yang berisi informasi penting tentang topik tersebut dibagikan kepada peserta yang hadir. Selain itu juga ada sesi lanjutan, pada sesi ini peserta memperoleh pengetahuan yang lebih lanjut mengenai kesehatan hipertensi, asam urat, dan diabetes. Peserta juga belajar cara membuat serta menggunakan jamu instan dan *infused water* melalui demonstrasi produk. Demonstrasi ini diadakan untuk memperlihatkan cara membuat minuman jamu instan dan *infused water*. Peserta diajari cara praktis dalam membuat kedua produk tersebut. Selain itu, peserta diberi sampel jamu instan dan *infused water* untuk mencicipi serta memberikan pendapat langsung mengenai produk yang dipaparkan. Setelah semua sesi penyuluhan dan demonstrasi selesai, kami



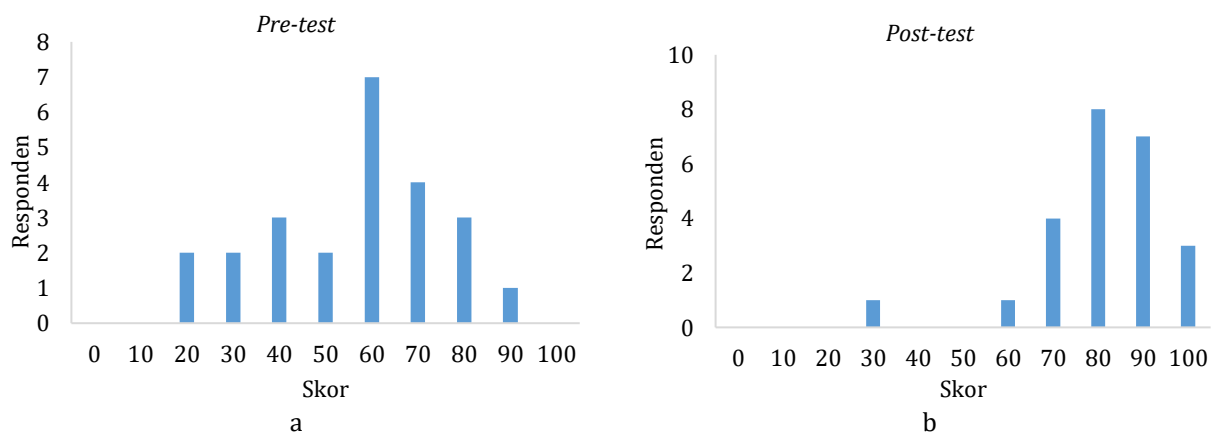
melaksanakan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap informasi yang telah disampaikan.

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data

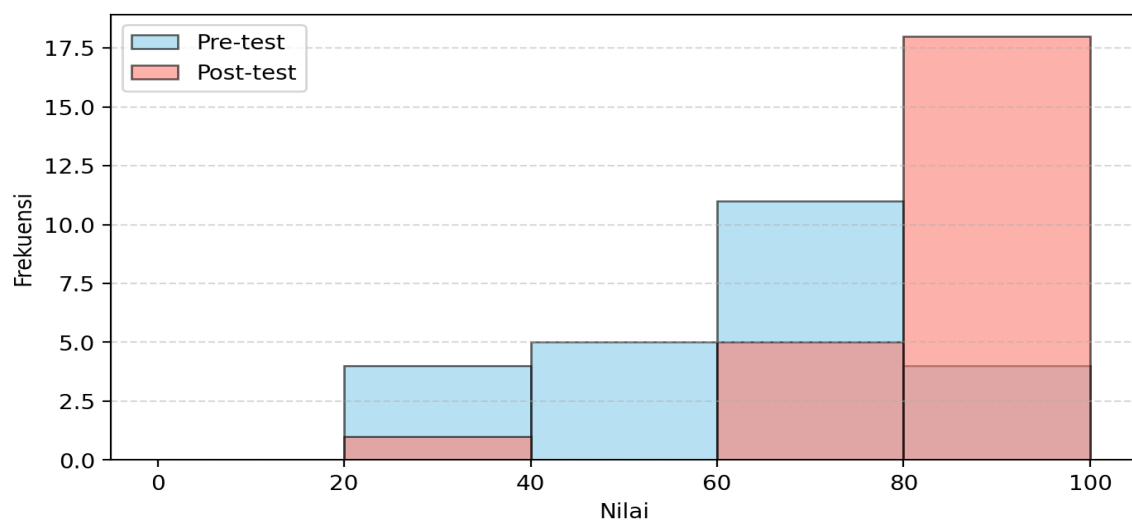
Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pemberian kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit degeneratif, manfaat jamu instan, dan infused water; pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan meliputi tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, dan kadar asam urat. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif untuk pemeriksaan kesehatan (frekuensi dan persentase), pengetahuan awal dan peningkatan pengetahuan (persentase) dalam bentuk tabel dan grafik serta dilakukan uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Sungai Petai, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 dan diikuti oleh 24 partisipan berusia ≥ 18 tahun, terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jamu instan dan *infused water*, serta mendorong gaya hidup sehat dan menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan gratis untuk mendeteksi dini penyakit. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan mengenai penyakit degeneratif yaitu hipertensi, diabetes melitus dan asam urat, serta jamu instan dan *infused water*. Sebelum penyampaian materi dilakukan sesi tanya jawab sebagai *pre-test*. Hasil *pre-test* (Gambar 2 dan 3, serta Tabel 1) didapat-



Gambar 2 a Hasil *pre-test* kusioner dan b) Hasil *post-test* kusioner.



Gambar 3 Distribusi skor *pre-test* dan *post-test*.

kan skor pengetahuan warga tentang penyakit degeneratif, jamu instan dan *infused water* sebesar 56,25.

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan (Tabel 2), yaitu pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan asam urat. Dari 24 orang masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian terdapat 22 orang melakukan pemeriksaan tekanan darah (91,66%), gula darah 19 orang (79,16%) dan asam urat 17 orang (70,83%). Berdasarkan Tabel 2 tidak semua peserta melakukan pengecekan tekanan darah, gula darah dan asam urat. Hal ini dikarenakan pengecekan berdasarkan keluhan yang sering dialami warga dan juga berdasarkan riwayat penyakit terdahulu. Pemeriksaan tekanan darah pada 22 orang warga didapatkan hasil bahwa 10 orang warga dengan rentang tekanan darah 90–120 mmHg dengan nilai persentase sebesar 41,66% sedangkan 12 orang warga yang memiliki tekanan darah >120 mmHg dengan nilai persentase sebesar 50,00%. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat prevalensi hipertensi yang cukup tinggi di antara warga. Hipertensi, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung dan stroke (Nafida & Jariyah 2024). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan akses warga terhadap pemeriksaan tekanan darah rutin serta pendidikan mengenai manajemen hipertensi, termasuk perubahan gaya hidup (Manalu *et al.* 2023). Selain itu, untuk mengatasi masalah tersebut disarankan untuk melakukan pemeriksaan rutin di fasilitas kesehatan guna memperoleh penanganan yang tepat (Zaenurrohman & Rachmayanti 2017).

Pemeriksaan gula darah dilakukan terhadap 19 orang warga. Terdapat 15 warga (62,50%) yang memiliki kadar gula darah pada rentang 80–120 mg/dL. Sedangkan 4 warga (16,66%) memiliki kadar gula darah > 121 mg/dL yang mengindikasikan adanya potensi risiko diabetes dikalangan warga tersebut. Diabetes yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk kerusakan saraf, masalah penglihatan, dan penyakit kardiovaskular (Singh *et al.* 2024). Oleh karena itu, penting bagi warga yang memiliki kadar gula darah tinggi untuk mendapatkan pemantauan dan perawatan yang tepat, termasuk intervensi diet dan penggunaan obat-obatan jika diperlukan (Efitra & Dihniah 2024).

Pemeriksaan asam urat dilakukan pada 17 orang warga. Terdapat 12 warga (50,00%) yang memiliki kadar asam urat normal, yaitu pada

Tabel 1 Hasil *pre-test* dan *post-test* kusioner

Skor	Jumlah responden (n=24)	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
0	0	0
10	0	0
20	2	0
30	2	1
40	3	0
50	2	0
60	7	1
70	4	4
80	3	8
90	1	7
100	0	3
Rata-rata skor	56,25	80,83

Table 2 Hasil pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan asam urat

Jenis pemeriksaan	Jumlah (n=24)	Hasil (%)
Tekanan darah		
90–120 mmHg	10	41,66
> 120 mmHg	12	50,00
Gula darah		
80–120 mg/dL	15	62,50
> 121 mg/dL	4	16,66
Asam urat		
3–7 mg/dL	12	50,00
> 7 mg/dL	5	20,83

rentang 3–7 mg/dL dan 5 orang diantaranya mengalami kenaikan kadar asam urat > 7 mg/dL (20,83%). Kadar asam urat yang tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya gout, suatu kondisi yang ditandai dengan nyeri sendi yang parah dan bisa menyebabkan disabilitas jika tidak diobati (Junaidi, 2021). Pencegahan dan penanganan kadar asam urat tinggi melalui diet yang tepat, hidrasi yang cukup, dan jika diperlukan menggunakan obat-obatan (Sim *et al.* 2024), harus menjadi bagian dari program kesehatan masyarakat di Desa Sungai Petai ini.

Setelah penyampaian materi, maka dilakukan tanya jawab. Tanya jawab kepada peserta dilakukan sebagai *post-test* dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada peserta. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian kali ini. Nilai *post-test* 80,83 (Gambar 2 dan Tabel 1) menunjukkan bahwa para peserta mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh tim pemateri pengabdian. Hal ini berarti bahwa kegiatan pengabdian telah meningkatkan nilai pengetahuan warga mengenai penyakit degeneratif (Gambar 4), jamu instan (Gambar 5) dan *infused water* (Gambar 6). Selanjutnya dilakukan demonstrasi jamu instan dan *infused water* secara langsung bersama



Gambar 4 Penyuluhan penyakit degeneratif (hipertensi, diabetes melitus dan asam urat).



Gambar 5 Demonstrasi pembuatan *infused water*.



Gambar 6 Demonstrasi pembuatan jamu instan.

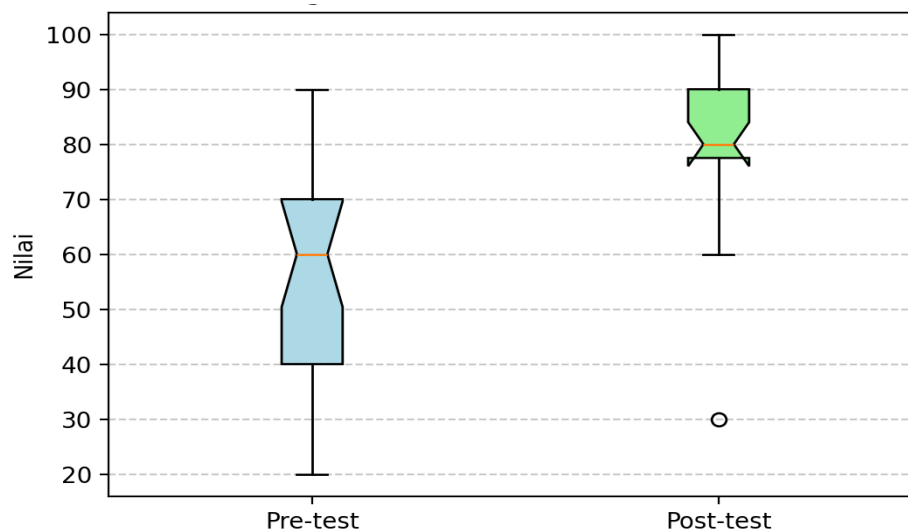
warga. Jamu instan di seduh langsung dan diminum bersama masyarakat. Kemudian, demonstrasi *infused water* dilakukan dengan cara mencampurkan bahan-bahan yang telah disediakan dan dibagikan kepada masyarakat untuk diminum.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sungai Petai telah menghasilkan perubahan yang cukup besar dalam pengetahuan dan praktik kesehatan masyarakat. Sebelum penyuluhan dimulai, nilai *pretest* menunjukkan

bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang penyakit degeneratif, jamu instan, dan *infused water*. Pengetahuan peserta meningkat secara signifikan setelah sesi penyuluhan, terbukti dari hasil *posttest* yang menunjukkan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dengan lebih baik. Hal ini menandakan keberhasilan sesi edukasi tersebut. Masyarakat berhasil diberi edukasi tentang cara pembuatan dan manfaat kedua produk tersebut melalui demonstrasi serta pemberian sampel jamu instan dan *infused water*.

Hasil analisis statistik melalui *Paired Sample T-Test* mengungkapkan temuan yang signifikan mengenai efek intervensi terhadap peningkatan skor tes peserta. Rata-rata skor *post-test* menunjukkan peningkatan yang nyata dibandingkan dengan skor *pre-test*, mengindikasikan keberhasilan intervensi yang dilakukan. Dengan T-statistik sebesar -12,93 dan p-value yang sangat kecil ($p < 0,001$) jauh di bawah ambang batas 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga mencerminkan dampak intervensi yang substansial. Ukuran efek yang dihitung menggunakan *Cohen's d* sebesar 1,42 lebih lanjut menegaskan bahwa perubahan yang terjadi memiliki signifikansi praktis yang tinggi. Visualisasi data melalui *boxplot* dan histogram (Gambar 7) memperlihatkan pergeseran distribusi skor yang konsisten dari *pre-test* ke *post-test*, mengkonfirmasi peningkatan ini secara visual. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan tidak hanya memberikan hasil yang signifikan secara statistik tetapi juga memiliki implikasi praktis yang kuat dalam konteks pelaksanaan pengabdian ini.

Pengembangan teori terkait edukasi kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan secara efektif dengan hasil dari kegiatan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan demonstratif dan partisipatif berkontribusi pada peningkatan pengetahuan tentang penyakit degeneratif dan cara pencegahannya. Dalam segi praktis, aktivitas ini menunjukkan bahwa menggabungkan penyuluhan kesehatan dengan demonstrasi produk seperti jamu instan dan *infused water* dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menjalani gaya hidup sehat. Penemuan ini menguatkan pandangan bahwa intervensi berbasis komunitas yang melibatkan pengajaran langsung dapat meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku di antara masyarakat terkait kesehatan.



Gambar 7 Boxplot perbandingan skor *pre-test* dengan *post-test*.

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah keterbatasan dari pengabdian ini. Dalam hal ini, hanya 24 orang yang mengikuti kegiatan tersebut. Namun demikian, jumlah tersebut mungkin tidak mencakup seluruh penduduk Desa Sungai Petai secara keseluruhan. Selain itu, ada peserta yang tidak menjalani semua jenis pemeriksaan kesehatan (tekanan darah, gula darah, dan asam urat) dalam hasil pemeriksaannya. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi analisis lebih rinci tentang kondisi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dampak dari keterbatasan ini adalah terjadinya pengaruh pada interpretasi hasil karena tidak semua data dapat diperhitungkan dengan baik, dan menghasilkan representasi yang mungkin kurang lengkap.

Direkomendasikan melakukan pengabdian ini yang lebih mendalam dengan melibatkan sampel yang lebih besar atau jumlah warga yang banyak dan mewakili populasi desa agar hasilnya bisa menjadi representatif secara umum. Di samping itu, pengabdian berikutnya bisa meluaskan variasi pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dan menyertakan tindak lanjut jangka panjang agar dapat mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi kesehatan tersebut. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk menjajaki metode pengabdian masyarakat lain yang mungkin memiliki tingkat keefektifan lebih tinggi dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku kesehatan di berbagai komunitas.

Hasil pengabdian ini dalam hal sosial menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam intervensi berbasis komunitas yang mencakup pendidikan dan demonstrasi tentang produk kesehatan dapat meningkatkan ke-

sadaran serta menghasilkan perubahan perilaku positif di tengah masyarakat. Salah satu aspek etis yang harus dipertimbangkan dalam pengabdian ini adalah memastikan bahwa informasi kesehatan yang disampaikan kepada peserta akurat dan memberi manfaat. Diperlukan kehati-hatian dalam penerapan teknologi digital supaya tidak menimbulkan masalah privasi dan memastikan akses yang adil bagi semua anggota masyarakat, baik pada penyuluhan menggunakan media multimedia maupun saat pemeriksaan kesehatan dengan alat digital karena perlindungan privasi diperlukan karena data kesehatan bersifat sensitif dan dapat disalahgunakan jika tidak dikelola dengan benar.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Desa Sungai Petai, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar berhasil memberikan peningkatan pengetahuan secara signifikan kepada warga tentang penyakit degeneratif serta manfaat dari jamu instan dan *infused water*. Hal ini dibuktikan berdasarkan skor pengetahuan peserta yang meningkat secara signifikan dari 56,25 menjadi 80,83 berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada STIFAR Riau melalui P3M atas pendanaan dan dukungan administrasi, serta kepada Kepala Desa Sungai Petai, Camat Kampar Kiri Hilir, dan

Kader PKK Desa Sungai Petai atas bantuan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung SQM, Hansen H. 2022. Studi Konsumsi Junk Food dan Soft Drink sebagai Penyebab terjadinya Diabetes Melitus Tipe 2 pada Remaja. *Borneo Studies and Research*. 3(2): 1774–1782.
- Agustina L, Rahmani DR. 2021. Education and Information about Infused Water. *Prosiding Pengembangan Masyarakat Mandiri Berkemajuan Muhammadiyah (Bamara-Mu)*. 1(1): 650–655.
- Arsa PSA, Putri G, Nurwidyaningtyas W. 2021. Profil Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Hiperuresemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 10(1): 28–33. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.244>
- Dewi SU, Rahmawati PA. 2019. Penerapan Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat dalam Menurunkan Tekanan Darah. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*. 3(2): 74–80. <https://doi.org/10.46749/jiko.v3i2.33>
- Efitra E, Dihniah N. 2024. *Monograf Pahami Kesehatan Tubuhmu: Glukosa dan Tekanan Darah*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fatihaturahmi Y, Yulastri A. 2023. Literature Review: Penyakit Degeneratif: Penyebab, Akibat, Pencegahan Dan Penanggulangan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan (JGK)*. 3(1): 63–72. <https://doi.org/10.36086/jgk.v3i1.1535>
- Hanum GR, Ardiansyah S. 2018. Deteksi Dini Penyakit Degeneratif pada Remaja Anggota Karang Taruna. *Jurnal Abadimas Adi Buana*. 2(1): 1–3. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1.615>
- Hartesi B, Juliani PS, Fitria F, Suntari A, Jamaica LO, Wijayanti SB. 2022. Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Penanggulangan Penyakit Hipertensi dan Diabetes Di RT 12 dan 13 Desa Mekar Jaya. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*. 1(2): 40–43. <https://doi.org/10.55426/pmc.v1i2.185>
- Ide P. 2013. *Health Secret of Turmeric (Kunyit)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Junaidi I. 2021. *Mencegah & Mengatasi Berbagai Penyakit Sendi: Asam Urat, Rematik, dan Penyakit Sendi Lainnya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurniawan B, Wulandari T, Ujung MW, Sari IW, Munthe A, Kartika J, Khodijah ND, Kamal A, Anggraini AD, Siregar AP. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Desa Bandar Tengah Melalui Pelatihan Inovasi Olahsan Jahe dan Pemasarannya. *Jurnal Pengabdian West Science*. 2(11): 1077–1088. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i11.748>
- Manalu SP, Hasibuan NH, Sari YA, Nadhira AC. 2023. Penyuluhan Hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(4): 1430. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9472>
- Nafida MM, Jariyah A. 2024. Penyakit Kronis di Masyarakat Modern. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. 4(4): 132–147.
- Puspitasari I, Sari GNF, Indrayati A. 2021. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Jurnal Warta LPM*. 24(3): 456–465. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.11111>
- Safitri L, Nurhayati I. 2020. Sosialisasi Peluang Usaha Infused Water Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pemagarsari. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 4(4): 434–440. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i4.741>
- Sim AS, Goh D, Gracienne G. 2024. Deteksi Dini dan Penapisan Kadar Asam Urat Usia Produktif di SMA Kalam Kudus II, Jakarta. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*. 2(2): 42–50. <https://doi.org/10.59841/jurai.v2i2.1233>
- Singh A, Destra E, Kurniawan J, Suros AS, Febriastuti A, Sitorus RAH. 2024. Kegiatan Deteksi Dini Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 melalui Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu pada Kelompok Usia Produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1): 207–213. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v3i1.2986>
- Yuliet Y, Khaerati K, Ririen R, Atirah A. 2022. Monitoring Tekanan Darah dan Kadar Glukosa Darah Sebagai Pencegahan Penyakit Degeneratif Bagi Masyarakat Desa Apal Kecamatan Liang Kabupaten Banggai

Kepulauan. *Dedication Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 6(2): 205–212.
<https://doi.org/10.31537/dedication.v6i2.819>

Zaenurrohman DH, Rachmayanti RD. 2017.
Hubungan Pengetahuan dan Riwayat

Hipertensi dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 5(2): 174–184.
<https://doi.org/10.20473/jbe.V5I22017.174-184>